

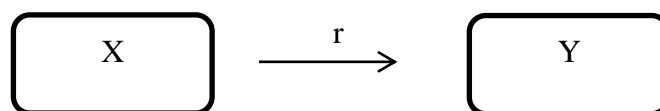
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang telah ditentukan pada penelitian ini. Maka dari itu, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Prof. Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan instrumen penelitian dalam pengambilan data, yang kemudian dianalisis dengan tujuan memaparkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti.¹ Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memperoleh temuan-temuan baru dengan menggunakan prosedur-prosedur yang bersifat statistik dari suatu kuantifikasi atau pengukuran.²

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua atau beberapa variabel.³ Di bawah ini adalah gambar paradigma penelitian dari variabel X dan Y.



Keterangan

X : Muhasabah / variabel independen

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022): 15.

²I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020): 40.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Reinka Cipta, 2005): 68.

Y : *Work Engagement* / variabel dependen

r : Pengaruh / hubungan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Prof. Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari hingga mendapatkan informasi yang dapat ditarik kesimpulan.⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Variabel independe (X) variabel yang juga bisa disebut variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya atau variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel Muhasabah.
2. Variabel dependen (Y) atau juga bisa disebut variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *Work Engagement*.⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru, Jl. Panglima Batur No. 2, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008): 37.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022): 61.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Prof. Sugiyono, populasi adalah semua elemen yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Elemen populasi merupakan subjek yang akan diukur untuk kemudian dilakukan penelitian. Populasi mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti.⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai BSPJI Banjarbaru yang termasuk generasi Z dengan jumlah 25 pegawai.

2. Sampel

Menurut Prof. Sugiyono, sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang ditentukan peneliti. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan kepada populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Dalam teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *sampling jenuh*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua jumlah anggota populasi apabila populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.⁷

Peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dikarenakan populasi generasi Z di BSPJI Banjarbaru hanya berjumlah 25 orang, diantaranya 22 pegawai BSPJI Banjarbaru dan 3 orang pegawai *outsourcing*. Akan tetapi, peneliti hanya mengambil 22 pegawai BSPJI Banjarbaru, dikarenakan 3 pegawai *outsourcing*

⁶Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022) :130.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022): 131.

bukan termasuk pegawai tetap di instansi tersebut. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pegawai BSPJI Banjarbaru
2. Termasuk kelahiran 1995-2010 (Generasi Z)
3. Bersedia menjadi responden

E. Data Dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang terstruktur yang dapat diukur, diberi nilai atau angka dan dihitung.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Narimawati, data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama.⁸ Untuk data primer kuantitatif diambil langsung dari responden atau orang yang mengisi angket atau kuesioner dari peneliti. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan kepada pegawai generasi Z BSPJI Banjarbaru yang kemudian isi secara tertulis.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Data ini dapat diambil dari sumber-

⁸Umi Narimawati, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi (Agung Media : Bandung, 2008)/Nuning Indah Pratiwi, "Pengguna Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 211.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 10.

sumber tulisan seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, *e-book* dan lain-lain. Data sekunder bersifat data yang mendukung data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Prof. Sugiyono, kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada responden atau subjek untuk dijawab.¹⁰

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku, pandangan/persepsi, dan pendapat dari seseorang atau kelompok yang terjadi pada suatu fenomena¹¹. Terdapat empat kategori pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kemudian pernyataan atau item dibagi menjadi dua bagian, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Berikut pembagian nilai skor untuk setiap kategori pilihan:

Tabel 3.1 Kategorisasi Nilai Bobot Skor Setiap Jawaban

Item	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Berdasarkan tabel 3.1, bahwa untuk skor item *favorable* dengan nilai 4 masuk dalam kategori “Sangat Setuju (SS)”, untuk nilai 3 masuk dalam kategori

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022): 50: 219.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022): 152-153.

“Setuju (S)”, untuk nilai 2 masuk dalam kategori “Tidak Setuju (TS)”, dan untuk nilai 1 masuk dalam kategori “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sedangkan item *unfavorable* untuk nilai 4 masuk dalam kategori “Sangat Tidak Setuju (STS)”, untuk nilai 3 masuk dalam kategori “Tidak Setuju (TS)”, untuk nilai 2 masuk dalam kategori “Setuju (S)”, dan untuk nilai 1 masuk dalam kategori “Sangat Setuju (SS)”. Pembagian skala ini dilakukan secara *offline*, dengan membagikan kertas angket kepada subjek peneliti untuk diisi.

a. Muhasabah

Muhasabah adalah perilaku introspeksi diri untuk menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha untuk meminimalisir kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali. Skala likert muhasabah disusun oleh Atiya Hanifa yang mengacu pada aspek muhasabah oleh Abu Hamid Al-Ghazali atau Imam Al-Ghazali, yaitu mengoreksi diri dan memikirkan segala sesuatu yang diperbuat di masa lalu dan mengoreksi diri dan memikirkan segala sesuatu yang diperbuat di masa mendatang, dengan item 25 butir saat dilakukan uji coba atau *tryout*.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Muhasabah Saat Dilakukan *Tryout* Instrumen

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengoreksi diri dan memikirkan segala sesuatu yang diperbuat di masa lalu	Individu mampu mengoreksi kesalahannya di masa lalu	1,7,12, 24	11	5 item
		Individu mampu memahami hal-hal yang merugikan dirinya	6,9,13,22	2,15, 19*	7 item
2	Mengoreksi diri dan	Individu mampu	3,18	5* ,17, 20* ,23	6 item

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	memikirkan segala sesuatu yang diperbuat di masa mendatang	menentukan sikap yang diperbuat di masa mendatang			
		Individu mampu mengontrol perilakunya	4*,10*,16	8,14,21,25	7 item
Jumlah item					25 item

Keterangan : (*) Item yang gugur

Setelah dilakukan *tryout* atau uji coba item, terdapat 5 item yang gugur dari 25 item, sehingga terdapat 20 item yang dinyatakan valid. Nilai validitas pada item variabel muhasabah berkisar 0,312 - 0,717 dengan nilai reliabilitas 0,799. Berikut tabulasi item-item pada skala muhasabah setelah dilakukan *tryout* atau uji coba:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Muhasabah Setelah Dilakukan *Tryout* Instrumen

Instrumen	Keterangan	Hasil Uji Coba Validitas Skala	Jumlah Item
Muhasabah	Item Valid	1,2,3,6,7,8,9,11,12,13,14, 15,16,17,18,21,22,23,24, 25	20 item
	Item Gugur	4,5,10,19,20	5 item
Jumlah item			25 item

Berdasarkan tabel 3.3, setelah dilakukan *tryout* untuk menguji validitas item, maka terdapat 5 item yang tidak valid (gugur) dan 20 item yang valid. Sehingga jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 item, yang diantaranya 11 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*.

b. *Work Engagement*

Work engagement adalah rasa terikat seorang karyawan terhadap pekerjaannya sehingga mampu melaksanakan pekerjaan secara maksimal baik fisik, emosional dan kognitif. Pada *work engagement* terdapat 3 aspek yang dikembangkan oleh Schaufeli dan Bakker pada tahun 2006, yaitu *vigor*, *dedication* dan *absorption*, dengan jumlah item 9 butir yang akan diuji coba.

Tabel 3.4 *Blueprint Skala Work Engagement Saat Dilakukan Tryout Instrumen*

No	Aspek	Item	Jumlah Item
1	<i>Vigor</i>	1,2,5	3 item
2	<i>Dedication</i>	3,4,7	3 item
3	<i>Absorption</i>	6,8,7	3 item
Jumlah Item			9 item

Setelah dilakukan *tryout* atau uji coba item, semua item pada variabel *work engagement* dinyatakan valid, sehingga tidak ada item yang gugur. Nilai validitas pada item variabel *work engagement* berkisar 0,353 - 0,569 dengan nilai reliabilitas 0,850.

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrumen yang dinyatakan valid dapat mengukur suatu atribut yang akan diukur secara akurat.¹² Menurut Saifuddin Azwar, bahwa item yang dinyatakan valid dengan $r_{xi} \geq 0,30$. Maka dari itu, item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi 0,30 dianggap valid, dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Sedangkan item-item yang tidak mencapai batas koefisien korelasi 0,30, dianggap

¹²Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021) :3-4.

tidak valid karena dianggap memiliki daya beda yang rendah dalam penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan validitas item adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum x)^2][N (\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

x = Skor item

y = Skor total¹³

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian yang apabila dilakukan berkali-kali kepada subjek yang sama akan menghasilkan data yang tetap sama. Menurut Ghazali, instrumen yang dinyatakan reliable jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.¹⁴ Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan

¹³ Atiya Hanifa, "Pengaruh Regulasi Diri dan Muhasabah Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2021): 66.

¹⁴ Iqbal Fanani, S. Pantja Djati, dan Ktut Silvanita, "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus RSU UKI)," *Special Issue of Indonesian Christian University* 1, no. 1 (2016): 50, <https://doi.org/10.33541/fjm.v1i04.246>.

$\sum s_b^2$: Jumlah varian

s_i^2 : Total varian¹⁵

H. Teknik Analisis Data

Tahap terpenting dalam sebuah penelitian adalah proses analisis sebuah data, yang dimana peneliti harus menentukan jenis pola analisis baik analisis statistik ataupun analisis non-statistik. Tahap ini dilakukan untuk memaparkan hasil data secara sederhana dan mudah dipahami yang disusun secara terstruktur.¹⁶

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat komputer statistik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu dengan *Statistical Packages for Social Sciene (SPSS) Release 25,0 for Windows*. Analisis data yang digunakan oleh peneliti dari hasil pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner yang kemudian dilakukan uji asumsi dan analisis regresi sederhana. *SPSS* digunakan oleh peneliti selain mempermudah menganalisis suatu data, juga membantu mengurangi kesalahan dalam perhitungan data penelitian.

Adapun teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengumpulkan data berdasarkan sumber data primer dan sumber data sekunder.
- 2) Peneliti melakukan proses penyempurnaan sehingga data yang dikumpulkan dapat diolah.

¹⁵ Atiya Hanifa, "Pengaruh Regulasi Diri dan Muhasabah Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2021) : 67.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008): 53.

- 3) Peneliti melakukan interpretasi hasil, yaitu menampilkan data yang kurang jelas agar mudah dipahami

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun desain operasional yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka berpikir, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada pegawai BSPJI Banjarbaru dengan menyusun pertanyaan melalui aspek pada variabel penelitian dan peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan tiga pegawai BSPJI Banjarbaru yang sesuai dengan kriteria penelitian. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui lebih detail masalah yang terjadi di lingkungan penelitian. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian melakukan pengambilan data dengan membagikan angket kepada subjek penelitian untuk diisi, yang terdiri 22 pegawai BSPJI Banjarbaru.

3. Pelaporan

Tahap terakhir adalah pelaporan yang berisi penyampaian hasil data yang telah dianalisis. Proses ini dilakukan oleh peneliti dengan menuliskan hasil penelitian berbentuk laporan penelitian yang disusun secara sistematis dengan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah.